

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penulis sebagai instrumen kunci. Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur. Hal ini karena ada data yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur.

Adapun model penelitian yang penulis gunakan yaitu UTAUT Model. Keterkaitan variabel di dalam model UTAUT yaitu berupa kausalitas atau sebab-akibat dimana pengembang model mengerucutkan variabel-variabel yang akan berpengaruh besar dalam penerimaan bidang teknologi. Model ini adalah model pembaruan dan penyempurnaan dari model TAM. Penulis mengadopsi variabel dari model UTAUT karena keterkaitan objek penelitian yang berupa teknologi yang kemudian terspesifik pada bidang *Fintech*.

B. Operasional Variabel

Berdasarkan hubungan antar variabel penelitian, variabel dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu:

1. Variabel Independen

variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah:

a. *Performance Expectancy*

Performance Expectancy atau ekspektasi kinerja adalah variabel yang ditujukan untuk mengukur tingkat kepercayaan atas penggunaan aplikasi Ajaib yang diyakini akan membantu dalam mencapai kinerja pekerjaan dalam investasi.

Variabel ini dapat dijabarkan pengukuran dan operasional variabelnya sebagaimana berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel *Performance Expectancy* (X₁)

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Skala
<i>Performance Expectancy</i> (X ₁)	<i>Relative advantage</i>	1. Menaikan efisiensi kegiatan investasi 2. Menaikan kualitas kegiatan investasi 3. Mempermudah kegiatan investasi	Interval
	Ekpetasi <i>outcome</i>	1. Menaikan kualitas <i>output</i> investasi	Interval

		2. Anggapan kompeten atas pekerjaan	
		3. Menaikan kemungkinan promosi atau kemungkinan kesejahteraan.	

b. *Facilitating Condition*

Facilitating Condition atau Kondisi yang memfasilitasi adalah tingkat keyakinan seseorang atas infrastruktur perusahaan dan teknis yang tersedia membuatnya mendukung untuk penggunaan aplikasi Ajaib. Dalam hal ini termasuk jangkauan, jaringan dan ketersediaan perangkat untuk menjadikan seseorang menerima suatu teknologi.

Variabel ini dapat dijabarkan pengukuran dan operasional variabelnya sebagaimana berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel *Facilitating Condition* (X₂)

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Skala
----------	--------------	-----------	-------

<p><i>Facilitating Condition</i> (X₂)</p>	<p><i>Facilitating conditions</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya panduan sistem 2. Adanya fitur khusus 3. Tersedianya ruang komunitas 	<p>Interval</p>
	<p><i>Compatibility</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan 2. Aplikasi Ajaib sesuai dengan regulasi di Indonesia 3. Aplikasi Ajaib memberikan solusi atas masalah investasi 	<p>Interval</p>

2. Variabel Dependen

Berikut variabel dependen yang ada dalam penelitian ini:

a. *Use Behaviour*

Yaitu perilaku yang mengindikasikan tingkat intensitas penggunaan atas aplikasi Ajaib. Yang mana aplikasi Ajaib akan digunakan apabila seseorang memiliki minat menggunakan aplikasi Ajaib atas dasar keyakinan bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja investasi dalam tingkat intensitas tertentu.

Variabel ini dapat dijabarkan pengukuran dan operasional variabelnya sebagaimana berikut:

Tabel 3.3 Operasional Variabel *Use Behaviour* (Y)

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Skala
<i>Use Behaviour</i> (Y)	Perilaku Penggunaan	1. Aplikasi Ajaib diprioritaskan untuk dipakai dalam kegiatan investasi 2. Intensitas pemakaian aplikasi Ajaib yang tinggi	Interval

		3. Nilai transaksi investasi yang besar	
--	--	---	--

3. Variabel Intervening

Berikut variabel intervening yang ada dalam penelitian ini:

a. *Behavioural Intention*

Behavioural Intention adalah niat atas penggunaan aplikasi Ajaib secara terus menerus dengan dasar asumsi bahwa tetap adanya akses terhadap aplikasi tersebut. Hal ini bisa diukur skala niat perilakunya dengan cara bertindak sesuatu di masa depan seperti melakukan transaksi secara berulang atau merekomendasikannya kepada orang lain.

Variabel ini dapat dijabarkan pengukuran dan operasional variabelnya sebagaimana berikut:

Tabel 3.4 Operasional Variabel Behavioural Intention (Z)

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Skala
<i>Behavioural Intention (Z)</i>	Minat jangka panjang	1. Memakai aplikasi Ajaib menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan	Interval

		<p>dalam kegiatan investasi</p> <p>2. Memakai aplikasi Ajaib menjadi kebiasaan dan tidak tergantikan</p> <p>3. Merekomendasikan Aplikasi Ajaib kepada orang lain</p>	
--	--	--	--

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah investor Aplikasi Ajaib pada waktu penulis melakukan penelitian yang beralamat asal dan atau bertempat tinggal di wilayah Priangan Timur dimana pengertian investor ini mencangkup makna bahwa responden harus sudah pernah melakukan transaksi investasi di aplikasi Ajaib.

Populasi dari penelitian ini tidak diketahui pasti jumlahnya karena bukan berupa informasi publik sehingga masuk ke dalam kategori *Infinite Population*. Sehingga untuk efisiensi penelitian maka objek penelitian ini akan menyasar pada sampel yang diambil dari populasi.

2. Sampel

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan sampel *Non-probability Sampling* dengan *Sampling Insidental* dimana prosesnya yaitu secara kebetulan pada waktu, situasi dan tempat yang tepat. *Sampling* ini akan memproses data yang ditemukan oleh penulis untuk kemudian menjadi data yang akan diolah secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan rumus dari Wibisono dengan pengaturan tingkat kepercayaan 95% dan selisih estimasi kurang dari 0,05 maka akan berlaku rumus sebagaimana berikut:

$$n = \left(\frac{Z\alpha/2\sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{(1,96)(0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

Dihasilkan angka 96,04 untuk kemudian dibulatkan menjadi 97. Maka penelitian ini membutuhkan 97 data sampel yang baru kemudian bisa diolah secara kuantitatif.

Meskipun diambil secara insidental, sampel penelitian ini akan dibagi secara proporsional berdasarkan pembagian wilayahnya. Maka dengan pembagian 4 wilayah (Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kab. Ciamis) akan membutuhkan permasing-masing wilayah sebanyak 25 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode kuesioner atau angket. Penelitian ini sendiri menggunakan metode kuesioner online berupa *Google form* yang disebarakan

ke tempat yang terdapat sampel yaitu kepada investor-investor aplikasi Ajaib di Priangan Timur.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau Alat ukur yang kemudian disebut juga dengan skala yang penelitian ini gunakan yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* adalah penilaian item pada skala lima hingga tujuh poin tergantung pada jumlah perjanjian atau ketidaksepakatan pada item tersebut. Skala tersebut memiliki poin *Agree* dan *Disagree* yang skalanya akan menyesuaikan dengan status pertanyaannya apakah berbentuk positif atau negatif untuk kemudian dijumlahkan sehingga menjadi skor total dari responden.

Tabel 3.5 Daftar Skor Pertanyaan Positif Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.6 Daftar Skor Pertanyaan Negatif Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat setuju (SS)	1

Setuju (S)	2
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural Equation Modeling yang kemudian disebut dengan SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi dimana SEM telah muncul sebagai bagian integral dari penelitian manajerial akademik. SEM bisa diproses melalui software populer di antaranya yaitu SmartPLS. Model ini tepat diterapkan pada penelitian ini karena adanya variabel intervening yang mampu dipecahkan dengan model Analisis SEM. Lalu ada PLS, yaitu *Partial Least Square* adalah model yang digunakan untuk mengkonfirmasi ada atau tidak adanya hubungan antar variabel dan kemudian proposisi untuk pengujian. PLS ini memiliki keunikan dimana sampel yang dibutuhkan tidak harus banyak dan data normal yang mana kemudian tetap bisa digunakan untuk data relatif kecil, data tidak normal dan penelitian *exploratory*. PLS memiliki dua model evaluasi yaitu Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Pengukuran

(*Inner Model*). Di antara turunan model pengujiannya adalah sebagaimana berikut:

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi Model Pengukuran atau biasa dikenal juga dengan *Outer Model* adalah pengujian atas hubungan antara variabel konstruk atau indikator dengan variabel latennya. Dimana evaluasi ini menggunakan pengukuran dari pendekatan uji validitas dan reabilitas.

1) Uji Validitas Konvergen

Uji ini berfungsi untuk mengkonfirmasi atas konstruk-konstruk penelitian apakah berkorelasi atau tidak dengan prinsip bahwa lazimnya suatu konstruk memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Indikatornya yaitu:

- a) *Average Variance Extracted* atau AVE. Standar nilai AVE minimal 0,5 atau bisa lebih dari itu yang berarti keseluruhan indikator mampu menjelaskan 50% atau setengah dari konstruknya.
- b) *Loading Factor*. Standar nilai *Loading Factor* adalah >0.5 yangmana dengan standar itu indikator dinilai memiliki validitas tinggi atau dikatakan valid.

2) Uji Validitas Diskriminan

Uji ini berfungsi untuk mengkonfirmasi atas indikator reflektif apakah menjadi ukuran baik, dimana selayaknya

indikator berkorelasi tinggi terhadap konstraknya. Uji Validitas Diskriminan ini kemudian bisa diuji menggunakan nilai *cross loading* dan nilai Validitas Diskriminan dalam software SmartPLS yang penelitian ini gunakan.

a) *Cross loading*

Yaitu untuk konfirmasi konstruk berkorelasi lebih besar dari konstruk yang ada lainnya dengan indikator patokan nilai *cross loading* minimalnya yaitu 0.6 – 0.7.

b) Nilai Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Standar nilai diskriminan yaitu >0.7 .

3) Uji Reliabilitas

Uji ini berfungsi untuk mengkonfirmasi nilai reliabilitas dari variabel latennya. Indikatornya yaitu pada nilai outer loadingnya >0.7 dimana impietasinya yaitu konstruk bisa memberikan penjelasan atas varians indikator lebih dari 50%.

Uji ini berfungsi untuk pengukuran indikator atas kemampuannya mengukur konstruk latennya. Ada dua indikator atas penilaian uji ini yaitu:

a) *Composite reliability*. Standar nilai *composite reliability* bernilai >0.7 akan dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

- b) *Cronbach's alpha*. Standar nilai *Cronbach's alpha* bernilai >0.7 untuk reabilitas yang baik.

c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi Model Struktural atau biasa disebut juga dengan *Inner Model* yaitu pengukuran struktural model yang dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan yang terdapat dalam konstruk yang dihipotesiskan atau sederhananya yaitu pengukuran kemampuan prediksi model. Beberapa uji yang dilakukan di antaranya adalah:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Yaitu uji yang berfungsi untuk menilai besaran konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk eksogen. Indikatornya adalah nilai R^2 berada di antara 0 sampai dengan 1. Interpretasi lebih detailnya yaitu model lemah dengan nilai R^2 sebesar 0,25, model moderat dengan R^2 sebesar 0,5 dan model kuat dengan nilai R^2 sebesar 0,75.

2) *Effect Size* (f^2)

Yaitu uji yang berfungsi mengukur tingkat signifikansi hubungan antar variabel. Interpretasinya yaitu tidak ada efek untuk nilai f^2 sebesar $<0,02$, efek kecil untuk nilai f^2 sebesar 0,02, efek sedang untuk nilai f^2 sebesar 0,15 dan efek besar untuk nilai f^2 sebesar 0,35.

3) *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur

Yaitu uji yang berfungsi untuk menilai signifikansi, kekuatan korelasi dan uji hiotesis yang kemudian ditunjukkan dengan indikator angka yang berkisar di antara -1 sampai dengan +1. Interpretasinya yaitu hubungan konstruk semakin kuat dengan nilai angka yang mendekati +1 sedangkan hubungan konstruk bersifat negatif apabila nilai angkanya mendekati -1.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yaitu *crosscheck* antara hasil uji t dengan t-tabel yang kemudian menghasilkan diterima atau tidaknya hipotesis pada setiap jalur hubungannya. Penelitian ini menggunakan variabel Z sebagai variabel intervening yang mana menjadikan Uji Hipotesis terbagi menjadi dua penilaian yaitu sebagaimana berikut:

a. Hipotesis 1 – 5

Penilaian hipotesis 1 – 5 berpatokan pada tabel *path coefficient* dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hipotesis dinyatakan diterima apabila hasil nilai t-statistik $> t$ -tabel dan signifikan jika $P \text{ value} < 0.05$.
- 2) H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hipotesis dinyatakan ditolak apabila hasil nilai t-statistik $< t$ -tabel dan tidak signifikan jika $P \text{ value} > 0.05$.

b. Hipotesis 6 – 7

Penilaian hipotesis 6 – 7 berpatokan pada tabel *specific indirect effect* dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hipotesis dinyatakan diterima apabila hasil nilai t-statistik $> t$ -tabel dan signifikan jika $P \text{ value} < 0.05$.
- 2) H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hipotesis dinyatakan ditolak apabila hasil nilai t-statistik $< t$ -tabel dan tidak signifikan jika $P \text{ value} > 0.05$.

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada investor Ajaib di wilayah Priangan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2022/2023 yang dimulai dengan jadwal penelitian sebagaimana berikut:

5. Dewan Mahasiswa Ekonomi Syariah 2019 sebagai ketua
6. Anggota Koperasi Mahasiswa Unsil Tahun 2021
7. Pengurus HIMA Ekonomi Syariah Tahun 2020 sebagai anggota Departemen Kewirausahaan
8. Pengurus HIMA Ekonomi Syariah Sebagai Kepala Departemen Kewirausahaan
9. Pengurus KKN Pangandaran 20 Tahun 2022 sebagai Ketua Pelaksana Festival Ekonomi